

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Olahraga adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Pratama et al., 2021). Olahraga juga suatu sarana untuk membentuk manusia-manusia Indonesia yang diharapkan dapat mengisi pembangunan (Ulum et al., 2013). Olahraga bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional Lembaga Negara Penjelasan UU No. 3 Tahun 2005 (Setiyawan, 2016).

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga (Aditia, 2015). Olahraga merupakan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menciptakan manusia yang produktif, jujur, sportif, dan memiliki semangat, daya juang saing yang tinggi. Selain itu juga olahraga sangatlah bermanfaat dalam menjalani kegiatan sehari-hari karena dengan tubuh yang sehat kita dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik (Akbar & Fakhrullah, 2020) .

Zaman sekarang perkembangan olahraga terjadi sangat cepat. Hal ini dibuktikan banyaknya minat seseorang dari usia muda sampai usia tua. Pada

hakikatnya olahraga merupakan salah satu faktor terbentuknya kebugaran jasmani yang perlu disebarluaskan dan dimasyarakatkan, seorang yang melakukan kegiatan latihan olahraga dapat memetik manfaat dalam beberapa hal (Pratama & Setyawati, 2021).

Olahraga prestasi adalah dasar dari setiap pelaku olahraga untuk meningkatkan prestasi (Nugroho, 2016). Di Indonesia, fungsi dan tujuannya dikenal untuk kegiatan olahraga seperti (1) olahraga pendidikan yang mempunyai tujuan yang bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi yang memiliki tujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan bertujuan untuk pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif (prestasi) bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Candra, 2016).

Demi mencapai prestasi yang tinggi perlu adanya pembinaan olahraga yang baik dan terstruktur. Pembinaan dan pembibitan olahraga adalah permasalahan penting yang harus mendapat perhatian serius (Pratama & Setyawati, 2021). Dalam peningkatan prestasi olahraga harus terus dilaksanakan melalui pencarian dan *talent scouting*, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi bidang olahraga secara efektif dan efisien serta peningkatan kualitas olahraga baik tingkat daerah maupun Nasional (Ulum et al., 2013).

Wushu merupakan salah satu olahraga tradisional seni beladiri dari Tiongkok. Olahraga wushu yang bernaung dalam *Federasi Wushu Internasional (IWUF)* mempertandingkan tiga nomor, yaitu: *Taolu* (peragaan bentuk jurus),

Tuida (peragaan pertarungan), *Sanshou/Sanda* (pertarungan bebas) (Pratama et al., 2021). Wushu juga merupakan beladiri asal Jepang yang mana didalam kegiatannya selalu dibutuhkan sebuah gerakan pukulan, tendangan, bantingan, kelincahan, dengan bertenaga dan baik dalam *Kata* (jurus) atau *Kumite (fight)* (Pratama et al., 2021).

Wushu Sanda adalah salah satu nomor pertarungan dalam pada ajang *Asian Games*, Atlet wushu menggunakan pengaman pada bagian kepala, sarung tinju, *body protector*, *gumshield*, dan pelindung kemaluan. Dalam olahraga wushu atlet memerlukan kondisi fisik diantaranya kecepatan, kelincahan, kekuatan, daya ledak, kelentukan, daya tahan, dan keseimbangan.

Sanshou bisa dibilang *Kungfu* yang diadaptasi dan *di-simplified* sehingga sekilas mirip *kickboxing* (Pratama & Setyawati, 2021). Peluang olahraga wushu lebih besar daripada olahraga beladiri lainnya karena peminat wushu yang sedikit sehingga peluang prestasinya akan semakin besar (Pratama & Setyawati, 2021).

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan prestasi olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu cabang olahraga tertentu. Pembinaan prestasi adalah proses pembangunan bakat dan potensi atlet dengan cara mengikuti seleksi, kejuaraan, mengikuti kompetisi

pada jejang yang lebih tinggi secara terstruktur, terarah, dan berkesinambungan (Ulum et al., 2013). Berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri.

Menurut (Yulianto & Raharjo, 2021a) pembinaan adalah sebagai usaha mengorganisasi atau cara mencapai suatu tujuan. Menurut (Yulianto and Raharjo 2021) pembinaan olahraga adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang olahraga secara efektif melalui program yang telah disusun untuk mendapatkan progres. Sistem pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi atlet.

Keberhasilan pembinaan olahraga sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi atlet, pelatih intensif (program latihan, jadwal latihan, sarana dan prasarana dan dukungan iptek olahraga). Dalam upaya peningkatan prestasi atlet dapat dilakukan melalui pembinaan olahraga sedini mungkin namun dengan kebutuhan di setiap usia itu sendiri agar dapat tercapai hasil yang maksimal.

Active start, yang merupakan *stage* pertama dari tujuh tahap pengembangan atlet jangka panjang *Long Term Athlete Development (LTAD)*, dari periode sejak lahir hingga usia 6 tahun pada anak laki-laki dan perempuan. Tujuan utama pada tahap perkembangan ini adalah untuk mempelajari gerakan-gerakan dasar (lokomotor, *stability* dan manipulatif / *control object*) yang dibungkus dalam kegiatan permainan guna menarik.

Selama tahap ini, anak-anak kecil perlu melihat dan bermain dengan model peran yang lebih dewasa dan aktif secara fisik, terutama dengan adanya pengasuhan orang dewasa yang sering mendampingi mereka bermain sepanjang masa kanak-kanak, tetapi terutama selama kurun waktu enam tahun pertama dari masa perkembangan tersebut.

Wushu mulai berkembang pesat di Indonesia salah satunya di Kota Sumatera Selatan tepatnya di Ogan Komering Ulu (OKU), Baturaja. Yaitu Wushu Baturaja *Go Fight Camp*. Pada saat akan menghadapi suatu *event* pertandingan maka para atlet khususnya atlet wushu sanda akan dibina, dan dilatih dengan program latihan yang baik dan terstruktur yang diberi oleh sang pelatih yang sudah memiliki sertifikat *license*, dengan jadwal latihan yang telah ditentukan.

Wushu OKU juga tak jarang mengalungkan beberapa medali pada kejuaraan-kejuaraan provinsi maupun nasional.

Table 1.1 Prestasi Atlet Wushu *Go Fight Camp* OKU

NO.	Kejuaraan	Prestasi	Tingkat
1.	PORPROV Tahun 2017	6 Medali Emas 4 Medali Perak 2 Medali Perunggu	Provinsi
2.	KEJURNAS Tahun 2018	1 Medali Perak	Nasional
3.	PORPROV Tahun 2019	3 Medali Emasi 2 Medali Perak 3 Medali Perunggu	Provinsi
4.	PORPROV Tahun 2021	7 Medali Emas 4 Medali Perak 5 Medali Perunggu	Provinsi
5.	KEJURWIL Wushu Taoulu Tahun 2021	2 Medali Emas 1 Medali Perak 2 Medali Perunggu	Provinsi

6.	POPDA XVI Sumsel Tahun 2022	5 Medali Emas 1 Medali Perak 2 Medali Perunggu	Provinsi
7.	KEJURDA Muara Enim Tahun 2022	6 Medali Emas 8 Medali Perak 6 Medali Perunggu	Provinsi
8	POPNAS Sumsel Tahun 2023	1 Perak 1 Perunggu	Nasional
9	PORPROV Ke XIV Tahun 2023	7 Emas 2 Perak 2 Perunggu	Nasional

Tetapi sering kali yang menjadi permasalahan pada pembinaan ini ialah para pelatih wushu ini harus mengulang proses pembinaan prestasi untuk atlet baru, ini dikarenakan para atlet andalan yang mereka miliki harus meninggalkan tempat latihannya karena faktor pendidikan yang harus mereka jalani. Sehingga membuat para pelatih wushu OKU harus mencari dan membentuk ulang kembali bibit-bibit calon atlet yang baru, dan tentunya proses pembinaan ini akan memakan banyak waktu dan tenaga, untuk menghasilkan atlet berprestasi dalam meraih *peak performance* terbaik mereka, terutama untuk membina atlet wushu sanda, karena untuk membinanya diperlukan penjelasan mengenai gerakan-gerakan dasar serta membentuk fisik dan mental mereka dengan baik.

Pada pembinaan prestasi ini juga terbilang tidaklah mudah, karena prosesnya yang panjang, serta memerlukan komunikasi yang lancar. Wushu merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati masyarakat, sehingga membangkitkan semangat para pelatih untuk membina dan membentuk calon bibit atlet baru dalam meraih kejuaraan berprestasi yang tentunya akan mempengaruhi perkembangan olahraga wushu dan mengharumkan nama daerahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Bagaimana Proses Pembinaan Prestasi Atlet Wushu Sanda *Go Fight Camp* OKU”

1.2 Fokus dan Sub fokus

1.2.1 Fokus

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu, Atlet Wushu Sanda *Go Fight Camp* OKU

1.2.2 Sub fokus

Pada penelitian ini yang menjadi subfokus penelitian ini adalah pada pembinaan prestasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan masalah yang telah diidentifikasi maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pembinaan Prestasi Atlet Wushu Sanda *Go Fight Camp* OKU?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan Prestasi Atlet Wushu Sanda *Go Fight Camp* OKU.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil ini digunakan sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang olahraga.

1.5.2 Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pembinaan Prestasi Atlet Wushu sanda *Go Fight Camp* OKU
- 2) Bagi masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Pendidikan dan diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi untuk penelitian selanjutnya.